

Hubungan Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi terhadap Kedisiplinan Siswa SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota

Nuri Nurasrotul Azizah^{1*}, Muhammad Romdon², Neni Nadiroti Muslihah³, Maulida Aulia Rahman⁴, Lutfi Asyari⁵

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

E-mail: nuryna6@gmail.com

Article History:

Submitted : 03-09-2024

Received : 27-02-2026

Revised : 03-03-2026

Accepted : 03-03-2026

Published : 31-03-2026

Abstract: *This study aimed to determine the relationship between character education, literacy culture, and student discipline among sixth-grade students at SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota in the 2023/2024 academic year. The study employed a quantitative approach using a descriptive correlational method. The sample consisted of 77 students selected from a population of 95 using the Slovin formula. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and multiple regression. The results showed that character education had a positive and significant relationship with student discipline, with a correlation coefficient of 0.441. In contrast, literacy culture did not show a significant relationship with discipline, with a correlation coefficient of -0.006. Simultaneously, character education and literacy culture were related to student discipline, but character education was the more dominant variable. These findings highlight the importance of strengthening character education in fostering student discipline.*

Keywords:

Character education, literacy culture, student discipline

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dan budaya literasi dengan kedisiplinan siswa kelas VI SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota tahun ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 77 siswa yang ditentukan dari populasi 95 siswa menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa, dengan nilai korelasi 0,441. Sebaliknya, budaya literasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan, dengan nilai korelasi -0,006. Secara simultan, pendidikan karakter dan budaya literasi berhubungan dengan kedisiplinan, tetapi pendidikan karakter merupakan variabel yang lebih dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Kata Kunci :

Pendidikan karakter, budaya literasi, kedisiplinan siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan karakter siswa (Khairiyah & Dewinda, 2022; Mutaqin et al., 2024; Sunan et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah tidak sekadar menjadi tempat transfer ilmu, melainkan juga ruang pembiasaan nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian siswa (Mutaqin et al., 2024; Maulidha et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan perlu dipahami secara lebih luas, yaitu mencakup pencapaian akademik sekaligus perkembangan karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Halim, 2024). Salah satu karakter yang penting dibentuk sejak dini adalah disiplin, karena disiplin berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam bertindak (Uge et al., 2022).

Pendidikan karakter menjadi unsur penting dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi menanamkan pengetahuan moral, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari perilaku individu. Wuryandani et al. (2014) menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dibangun melalui aturan yang jelas, pembiasaan, keteladanan guru, dan penciptaan iklim kelas yang kondusif. Sejalan dengan itu, Dole (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku disiplin tidak tumbuh secara spontan, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Selain pendidikan karakter, budaya literasi juga menjadi aspek penting dalam ekosistem sekolah (Fasica et al., 2026). Budaya literasi tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan membaca, tetapi juga dengan kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Faizah et al. (2016) menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membangun lingkungan belajar yang mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam konteks sekolah dasar, budaya literasi diyakini dapat memperkuat kebiasaan belajar, memperluas wawasan, dan membentuk tanggung jawab akademik siswa. Febrianti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah berhubungan dengan penguatan minat baca siswa. Dengan demikian, budaya literasi berpotensi menjadi salah satu faktor yang ikut mendukung pembentukan perilaku disiplin di sekolah.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal di kelas VI SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih rendah. Hal ini tampak dari perilaku seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuang sampah sembarangan, datang terlambat ke sekolah, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal yang berlangsung di sekolah belum sepenuhnya diikuti oleh internalisasi nilai karakter dan pembiasaan disiplin secara optimal.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa sekolah perlu meninjau kembali faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi faktor yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan perilaku, sedangkan budaya literasi dapat berperan sebagai faktor pendukung yang membentuk kebiasaan belajar dan tanggung jawab siswa. Santika dan Sedana (2021)

menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, sedangkan Santosa (2014) dan Trisnawati (2018) menunjukkan bahwa nilai disiplin perlu ditanamkan secara konsisten agar menjadi bagian dari perilaku siswa. Namun, hubungan antara pendidikan karakter, budaya literasi, dan kedisiplinan siswa pada konteks sekolah dasar tertentu masih perlu dikaji lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan pendidikan karakter dan budaya literasi terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VI SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota tahun ajaran 2023/2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa, hubungan budaya literasi dengan kedisiplinan siswa, serta hubungan keduanya secara simultan terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan karakter dan budaya literasi, sekaligus menjadi dasar praktis bagi sekolah dalam merancang program pembinaan disiplin yang lebih terarah dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan kondisi variabel penelitian sekaligus menguji hubungan antara pendidikan karakter, budaya literasi, dan kedisiplinan siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota tahun ajaran 2023/2024. Populasi berjumlah 95 siswa, sedangkan sampel sebanyak 77 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi karakter, budaya literasi, dan kedisiplinan siswa. Angket tertutup digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur ketiga variabel penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekolah dan data responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dan budaya literasi terhadap kedisiplinan siswa, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Budaya Literasi dengan Kedisiplinan Siswa

Hubungan antara budaya literasi dan kedisiplinan siswa dianalisis menggunakan uji korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara budaya literasi dan kedisiplinan siswa adalah sebesar $-0,006$. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat rendah dan cenderung tidak signifikan. Besarnya kontribusi budaya literasi terhadap kedisiplinan siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar $0,000$ atau sekitar $0,0\%$. Nilai t hitung hasil korelasi sebesar $-0,052$. Dengan demikian, budaya literasi tidak menunjukkan hubungan yang berarti terhadap kedisiplinan siswa di SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota.

Tabel 1. Hasil Korelasi Budaya Literasi dengan Kedisiplinan Siswa

Variabel	N	r hitung	R ²	Persentase Kontribusi	t hitung	Keterangan
Budaya Literasi terhadap Kedisiplinan	77	-0,006	0	0,00%	-0,052	Tidak signifikan

2. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa

Hubungan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa juga dianalisis menggunakan uji korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa adalah sebesar 0,441. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Besarnya kontribusi pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,194 atau sekitar 19,4%. Nilai t hitung hasil korelasi sebesar 4,255. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota.

Tabel 2. Hasil Korelasi Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa

Variabel	N	r hitung	R ²	Persentase Kontribusi	t hitung	Keterangan
Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan	77	0,441	0,194	19,40%	4,255	Signifikan

3. Hubungan Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi secara Simultan terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter dan budaya literasi secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Namun, di antara kedua variabel bebas tersebut, pendidikan karakter merupakan variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi pendidikan karakter yang lebih tinggi, yaitu 0,441, dibandingkan dengan budaya literasi yang hanya sebesar -0,006. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang lebih kuat dalam membentuk perilaku disiplin siswa dibandingkan budaya literasi.

Tabel 3. Perbandingan Pengaruh Variabel Bebas terhadap Kedisiplinan Siswa

Variabel Bebas	N	Nilai Korelasi	Arah Hubungan	Tingkat Hubungan	Dominansi
Pendidikan Karakter	77	0,441	Positif	Sedang	Lebih dominan
Budaya Literasi	77	-0,006	Negatif	Sangat rendah	Kurang dominan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,441 dan kontribusi sebesar 19,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan

pendidikan karakter di sekolah, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Secara teoretis, hasil tersebut sejalan dengan pandangan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan, dan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah dasar, disiplin merupakan salah satu bentuk nyata dari karakter yang tampak dalam kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab terhadap tugas, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wuryandani et al. (2014) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dibangun melalui aturan sekolah, pembiasaan, pengawasan, dan penciptaan iklim kelas yang kondusif. Hasil yang sama juga diperkuat oleh penelitian terbaru Septiani dan Suwanto (2024), yang menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar tampak tinggi pada aspek disiplin menegakkan aturan, disiplin waktu, dan disiplin sikap. Selain itu, studi literatur Saputra et al. (2024) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar. Artinya, pendidikan karakter akan lebih efektif ketika tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dihadirkan melalui kebijakan sekolah, pembiasaan rutin, dan contoh nyata dari guru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya literasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa, dengan nilai korelasi sebesar -0,006. Temuan ini perlu dibaca secara hati-hati. Tidak signifikannya hubungan tersebut bukan berarti budaya literasi tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa pada konteks sekolah yang diteliti, budaya literasi belum berkontribusi langsung terhadap pembentukan kedisiplinan. Secara teoritis, budaya literasi lebih dekat dengan pembentukan kebiasaan belajar, penguatan minat baca, dan pengembangan kemampuan memahami informasi, sedangkan kedisiplinan lebih erat berkaitan dengan pembiasaan perilaku, kontrol diri, dan kepatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu, jika kegiatan literasi di sekolah masih diposisikan terutama sebagai aktivitas akademik, pengaruhnya terhadap disiplin dapat menjadi lemah atau tidak langsung.

Interpretasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Febrianti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah terutama berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa. Temuan yang senada juga tampak dalam penelitian Rohma (2025) di MI Infarul Ghoy, yang menunjukkan bahwa budaya literasi berhubungan dengan minat baca siswa dan dipengaruhi oleh faktor internal serta dukungan guru dan orang tua. Dengan kata lain, budaya literasi lebih sering memberikan dampak langsung pada ranah akademik dan kebiasaan membaca daripada pada perilaku disiplin. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian Anda budaya literasi tidak muncul sebagai variabel yang signifikan terhadap kedisiplinan, terutama jika pelaksanaannya belum dirancang untuk secara eksplisit menanamkan tanggung jawab, keteraturan waktu, dan kepatuhan pada aturan.

Di sisi lain, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi dapat berkontribusi pada kedisiplinan apabila diintegrasikan dengan pembiasaan yang terstruktur. Ndapa et al. (2026), misalnya, menemukan bahwa kegiatan literasi pagi yang dilakukan secara konsisten berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin, seperti datang

tepat waktu, menjaga ketenangan saat pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap buku bacaan. Selain itu, kajian tahun 2025 tentang Gerakan Literasi Sekolah juga menegaskan bahwa program literasi tidak hanya ditujukan untuk membangun budaya membaca, tetapi juga untuk menumbuhkan budi pekerti dan karakter siswa. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya literasi terhadap disiplin sangat bergantung pada kualitas implementasinya. Jika literasi hanya dijalankan sebagai rutinitas membaca, pengaruhnya terhadap disiplin mungkin lemah. Namun, jika diintegrasikan dengan aturan, tanggung jawab, dan pembiasaan yang konsisten, budaya literasi dapat mendukung pembentukan karakter disiplin.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan budaya literasi sama-sama dikaji dalam kaitannya dengan kedisiplinan, tetapi pendidikan karakter merupakan variabel yang lebih dominan. Temuan ini logis karena disiplin pada dasarnya merupakan bagian dari domain karakter yang dibentuk melalui proses internalisasi nilai. Dalam kerangka ini, budaya literasi dapat berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi bukan faktor inti, kecuali jika program literasi sekolah memang dirancang untuk menanamkan nilai disiplin secara sadar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mempertegas bahwa sekolah perlu memberi prioritas pada penguatan pendidikan karakter sebagai strategi utama pembinaan disiplin, sambil tetap mengembangkan budaya literasi yang terintegrasi dengan pembiasaan sikap positif di sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter melalui aturan yang konsisten, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, dan melibatkan orang tua. Sementara itu, budaya literasi perlu dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan membaca, tetapi juga sebagai sarana membangun tanggung jawab dan keteraturan, misalnya melalui jurnal membaca, target bacaan yang terpantau, peminjaman buku yang tertib, dan refleksi nilai karakter dari bahan bacaan. Dengan pendekatan seperti itu, budaya literasi berpeluang memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap kedisiplinan siswa pada masa mendatang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa, sedangkan budaya literasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa lebih kuat dipengaruhi oleh penanaman nilai, pembiasaan perilaku, keteladanan guru, dan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, budaya literasi tetap memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan belajar dan tanggung jawab akademik siswa, meskipun pengaruhnya terhadap kedisiplinan tidak tampak secara langsung pada penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk memperkuat program pendidikan karakter secara konsisten melalui aturan sekolah, pembiasaan positif, dan keteladanan guru. Budaya literasi juga perlu diintegrasikan dengan pembinaan karakter agar tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga pembentukan disiplin siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrahmi, S. Z., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2025). Penguatan karakter mandiri dan disiplin siswa sekolah dasar melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1399>
- Asmani, F. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60.
- Budimansyah, D. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 8–16.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fasica, N. F., Yuliana, S., & Wahyuning, S. (2026). Membangun ekosistem literasi di kelas: Upaya mewujudkan budaya literasi di kelas 3 MINU Islamiyah Asembagus. *GUNAVATTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–24.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetep, & Hermanto, O. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151.
- Gunawan, R., Octavia, L., Hilmi, A., Syatibi, I., & Muhammad, J. (2017). *Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren*. Rumah Kitab.
- Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2024). Implementasi nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 150–157.
- Halim, A. (2024). Peran pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada MIN 19 Bireuen. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356–361.
- Hartono, H., & Kasmiah, K. (2020). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMA Negeri 1 Kolaka). *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 3(2), 135–153.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119–124.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan pendidikan karakter di sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 127–137.
- Maulidha, A. R., Pratiwi, F. C., Izzah, I. S., Nisa, N. F., & Setiawaty, R. (2025). Analisis strategi pembelajaran efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 617–626.
- Musthafa. (2013). Program membaca ekstensif: Meningkatkan motivasi membaca siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322–333.
- Musfah, J., & Purwanti, S. (2017). Pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah menengah kejuruan. *Indonesian Journal of Educational Research*, 2(2), 89–98.
- Mutaqin, E. J., Permana, J., & Wahyudin, W. (2024). Implementation of numeration literacy movement through campus teaching program policies batch 4-2022 (Qualitative

- descriptive research at SDN 5 Situgede Karangpawitan Garut). In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 6, No. 1, pp. 671–679)*.
- Mutaqin, E. J., Wahyudin, & Herman, T. (2024). Ethno-pedagogy study: Exploration of character values and mathematical concepts in Badeng art at elementary level. *Journal of Electrical Systems, 20*, 504–513.
- Ndapa, A. M. W., Oja, G. K., Wea, K. S., Yne, S. O., & Kaka, P. W. (2026). Peran literasi membaca dalam kedisiplinan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(1), 1–9.
- Rohma, I. N., Habibah, S., & Tamaji, S. T. (2025). Implementation of literacy culture to increase students' interest in reading at MI Infarul Ghoy. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion, 2*(2), 155–163. <https://doi.org/10.52166/ajer.v2i2.9573>
- Santika, I. G. N., & Sedana. (2021). Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap sikap sosial pada siswa. *Jurnal Widya Accarya, 13*(2), 1–132.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: Studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya, 10*(1).
- Santosa, A. D. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. *Didaktika Religia, 2*(1).
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Penanaman karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Septiani, & Suwanto, W. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan, 4*(4), 1518–1533. <https://doi.org/10.55081/juridip.v4i4.2494>
- Siregar, S. L. (2018). Pendidikan karakter perspektif hadits. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 102–109.
- Sukmana. (2015). Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya literasi melalui berbagai media. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2*(1), 1–208.
- Suyadi, S. (2013). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 10*(2), 203.
- Sunan, D. A., Apriliani, W., Mutaqin, E. J., Suryaningrat, E. F., & Ramdan, M. (2025). Ethnomathematics study in elementary school: Integration of character values and mathematics concepts in Badeng arts. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 8, No. 3)*.
- Trisnawati. (2018). Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science, 1*(1), 14–19.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6*(2), 460–476.
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi metode *examples non examples* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 9*(1), 50–61.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan, 33*(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>